

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi memiliki lingkungan yang berbeda-beda bahkan terus berubah dan memiliki ketidakpastian lingkungan yang berbeda-beda pula, maka pengetahuan untuk memecahkan masalah organisasi yang diperoleh hari ini bisa menjadi masalah pada masa yang akan datang. Senge (1990) dan Day (1991) dalam Farokha (2013) menjelaskan, organisasi perlu untuk beradaptasi dengan cepat pada lingkungan pasarnya untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Keadaan lingkungan yang berubah-ubah menuntut agar pengelolaan organisasi dilakukan dengan cara yang baru agar tujuan organisasi lebih efektif dalam keadaan lingkungan yang terus berubah.

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang ada seoptimal mungkin supaya unggul dalam persaingan. Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial. Persaingan dalam lingkungan organisasi menuntut setiap manajer agar memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, mampu memotivasi dan membuat para karyawan bekerja dengan baik dan maksimal, agar tetap bertahan dan dapat berguna bagi perusahaan. Menurut Hafidiyah dan Sumartaya (2003;2) dalam Kurniawan dan Nensih (2014) menjelaskan bahwa para manajer berusaha memperoleh keunggulan tersebut dengan cara seperti

menyediakan produk yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan segmen pasar tertentu. Jadi, keunggulan kompetitif mengacu pada penggunaan informasi.

Manajemen dalam menjalankan fungsi dan aktivitasnya yang meliputi perencanaan, penyelidikan, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negoisasi, dan perwakilan memerlukan informasi untuk membuat keputusan. Williams (2001;234) menjelaskan informasi merupakan data yang bermanfaat dan dapat mempengaruhi pilihan dan perilaku seseorang. Manajer membutuhkan informasi untuk memprediksi masa depan dan pengambilan keputusan. Informasi ini akan bermanfaat jika akurat, lengkap, relevan dan tepat waktu.

Mia dan Clarke (1999) dalam Herdiansyah dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana manajer dalam merespon lingkungan persaingan. Mia dan Chenhall (1994) dalam Laksamana dan Muslichah (2002) menjelaskan bahwa secara tradisional, rancangan sistem akuntansi manajemen berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis. Dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka rancangan sistem akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi berorientasi pada data yang bersifat eksternal dan nonfinansial.

Informasi yang diterima oleh pihak manajemen sangat beraneka ragam dalam bentuk maupun fungsinya. Dengan beragamnya informasi yang diterima oleh manajemen, maka informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajer harus merupakan informasi yang memiliki kualitas atau karakteristik

informasi yang baik sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan yang tepat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Chenhall dan Morris (1986) dalam Lathifah (2012) menyatakan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal memiliki sifat *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* akan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Chenhall dan Morris (1986) dalam Laksamana dan Muslichah (2002) menjelaskan *scope* (lingkup) berkaitan dengan penyediaan informasi yang fokus pada internal dan eksternal perusahaan, *timeliness* (tepat waktu) berkaitan dengan kecepatan pelaporan, *aggregation* (agregasi) menyediakan ringkasan informasi sesuai dengan area fungsional, waktu periode atau melalui model keputusan, dan *integration* (integrasi) terdiri dari informasi tentang aktifitas departemen lain dalam perusahaan dan bagaimana keputusan yang dibuat di satu departemen mempengaruhi kinerja di departemen lainnya.

Karakteristik informasi *broadscope* atau cakupan luas memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Robbins (1994) dalam Juniarti dan Evelyne (2003) menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi yang memiliki karakteristik cakupan luas dapat menghasilkan informasi yang relevan bagi manajer perusahaan. Apabila sistem akuntansi manajemen memiliki karakteristik cakupan luas yang lebih baik, maka sistem tersebut akan lebih membantu manajer dalam mengambil keputusan strategisnya. Karakteristik informasi yang semakin luas ada pada sistem akuntansi

manajemen akan memegang peranan penting dalam memberikan informasi yang juga semakin luas bagi manajer. Dengan demikian manajer akan sangat terbantu dengan besarnya cakupan sistem akuntansi manajemen yang menyediakan informasi untuk memudahkan manajer dalam proses pengambilan keputusan.

Echols (1996) menyatakan karakteristik *timeliness* adalah ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian (Juniarti dan Evelyne 2003). Karakteristik informasi *timeliness* memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Apabila dalam hal ini informasi sistem akuntansi manajemen memiliki karakteristik *timeliness* yang lebih baik maka hal ini akan sangat menunjang manajer dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya akan lebih besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Seorang manajer harus mengambil keputusan yang tepat waktu manakala ada peluang atau ancaman yang akan merubah kondisi yang terjadi pada suatu waktu. Dalam hal ini pengambilan keputusan manajer akan lebih tepat jika didasarkan pada informasi yang tepat waktu pula. Informasi yang disajikan harus tepat waktu artinya informasi tersebut harus tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan (Lathifah, 2012). Keberadaan informasi yang tidak *update* dapat menjadi sebuah keputusan yang kurang mampu menjawab kondisi atau lingkungan yang selalu berubah, sehingga peluang dapat terlepas dan ancaman akan semakin tidak terkendali.

Karakteristik informasi *aggregation* memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Juniarti dan Evelyne (2003) menjelaskan bahwa informasi yang aggregasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup

hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Informasi yang teragregasi disajikan dalam bentuk ringkasan namun tidak membuang unsur penting dari informasi tersebut dan akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena akan lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen.

Nazaruddin (1998) dalam Juniarti dan Evelyne (2013) menjelaskan bahwa karakteristik *integration* merupakan informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Karakteristik informasi *integration* memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini disebabkan karena dengan informasi yang terintegrasi, maka konflik informasi yang terjadi antar bagian atau antar unit akan diminimalkan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja secara umum. Informasi yang disajikan secara integrasi akan memudahkan manajer mengaitkan informasi dari satu bagian dengan bagian lain secara simultan, sehingga akan diperoleh sebuah informasi yang mendapatkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing departemen atau bagian. Pemrosesan informasi terintegrasi tersebut akan menghasilkan keputusan yang dapat mengoptimalkan kinerja dan meminimalkan hambatan yang akan terjadi.

Penjualan sebagai aktivitas utama dalam suatu perusahaan. Pendapatan yang diterima dari hasil penjualan akan menentukan besarnya laba perusahaan yang nantinya akan menjadi sumber dana yang digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) bisnis kendaraan roda dua pada awal tahun 2014, mengalami

grafik melambat dibandingkan dengan kinerja bisnis pada tahun 2013. Menurunnya angka penjualan sepeda motor secara nasional ditandai dengan penjualan yang rendah pada bulan Januari, Februari dan Maret 2014. Data AISI menyebutkan, pada periode Januari-Februari dan Maret 2014, penjualan sepeda motor berbagai varian dan merk di pasaran mencapai angka 1.258.477 unit. Jumlah tersebut jauh berbeda dengan penjualan periode yang sama pada tahun 2013 mencapai 1.295.516 unit. Bila dibandingkan dengan penjualan motor di bulan Juni dan sebelumnya, penjualan sepeda motor di Indonesia mengalami penurunan drastis hingga 28,47%. Jika dibulan Juni data AISI menunjukkan angka 753.789 motor terjual, maka di bulan Juli hanya 539.171 unit (www.radar-karawang.com).

Fenomena tersebut menunjukkan rendahnya tingkat kinerja manajerial. Manajemen perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses yang tepat, melihat dan menggunakan peluang. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Fitriani (2009) menyatakan bahwa pihak perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi manajemen yang mereka gunakan agar sistem yang sudah mereka pakai selama ini dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi sehingga nantinya akan meningkatkan kinerja manajerial. Oleh karena itu perusahaan memerlukan suatu informasi akuntansi manajemen, karena sistem akuntansi manajemen adalah alat yang dapat bertugas sebagai pemberi informasi dan keterangan yang diperlukan agar manajemen

perusahaan dapat mengawasi dan mengikuti semua aktivitas perusahaan untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ada telah dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh orang-orang yang tepat dan kompeten.

Studi mengenai kinerja manajerial telah banyak dilakukan, misalnya Sulistyanto (2005) menemukan hubungan positif antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Selain itu Juniarti dan Evelyne (2003) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara karakteristik informasi dengan kinerja manajerial, meskipun tingkat pengaruh tersebut bervariasi tergantung pada kebutuhan manajer dalam mencapai kinerja mereka. Kesimpulan Chia (1995) dalam Juniarti dan Evelyne (2003) bahwa manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini berarti karakteristik berdampak pada kinerja manajerial, dampak dari karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen adalah sangat positif, yaitu dapat meningkatkan kinerja manajerial. Berbeda dengan penelitian Herdiansyah dan Prastiwi (2011) menemukan bahwa berdasarkan pengujian hubungan langsung keempat karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen ditemukan hasil bahwa keempat karakteristik sistem akuntansi manajemen tidak dapat meningkatkan kinerja manajerial. Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Herdiansyah dan Prastiwi (2011) sistem akuntansi manajemen akan mempengaruhi kinerja pada kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi. Hastuti (2008) menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen *broadscope* mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun pengaruhnya negatif yang artinya semakin tinggi karakteristik

informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* maka semakin rendah kinerja manajerial, dan tingginya karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* akan menyebabkan turunnya kinerja manajerial.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji kembali hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Dalam kaitan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial”**. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian berikut ini:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *Broadscope* terhadap kinerja manajerial pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *Timeliness* terhadap kinerja manajerial pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *Aggregation* terhadap kinerja manajerial pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik?

4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *Integration* terhadap kinerja manajerial pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pertanyaan ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *Broadscope* terhadap kinerja manajerial pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik
2. Menganalisis pengaruh penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *Timeliness* terhadap kinerja manajerial pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *Aggregation* terhadap kinerja manajerial pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik.
4. Menganalisis pengaruh penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *Integration* terhadap kinerja manajerial pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

Bagi Penulis

1. Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman tentang karakteristik sistem akuntansi manajemen dalam kaitannya dengan kinerja manajerial.
2. Sebagai suatu sarana untuk menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam menambah wawasan untuk menyikapi isu-isu terkini dalam pengembangan akuntansi itu sendiri.

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran sehingga dapat semakin menyempurnakan rancangan sistem akuntansi manajemen yang terdapat dalam perusahaan, khususnya untuk mengukur kinerja manajerial.

Bagi Institusi Pendidikan

Memperoleh masukan tentang informasi mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya, serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

Pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian tentang kinerja manajerial telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Penelitian ini replikasi dari penelitian Juniarti dan Evelyne (2003) tentang hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Jawa Timur. Ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chia, 1995; Gul dan Chia, 1994; Nazaruddin, 1998 berdasarkan perspektif non keuangan yang meliputi kemampuan manajer untuk membuat perencanaan, kemampuan untuk mencapai target, dan kiprah manajer di luar perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mahoney et, al (1963) berisi 8 item pertanyaan yaitu kinerja perencanaan, kinerja penyelidikan, kinerja koordinasi, kinerja evaluasi, kinerja pengawasan, kinerja pemilihan staff, kinerja negoisasi, dan kinerja perwakilan. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik.